

RINGKASAN

Pembangunan ekonomi dinyatakan berhasil jika terjadinya pertumbuhan ekonomi diiringi dengan berkurangnya ketimpangan pendapatan. Namun, pada kenyataannya terjadi trade-off antar keduanya. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan perolehan nilai PDRB, HDI dan UMK di setiap daerah yang berarti bahwa hasil pembangunan belum dapat dinikmati secara merata oleh penduduk Jawa Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari produktivitas sektor unggulan, HDI, dan Regency/City Minimum Wage terhadap tingkat ketimpangan pendapatan di Jawa Timur pada tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dalam rentang waktu 5 tahun, yaitu 2017-2021. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan Random Effect Model (REM).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa (1) produktivitas sektor industri pengolahan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan (2) produktivitas sektor perdagangan besar dan eceran tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan (3) produktivitas sektor pertanian; kehutanan; dan perikanan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan (4) HDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (5) UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Jika di uji secara bersama-sama, maka variable produktivitas sektor unggulan, HDI dan Regency/City Minimum Wage secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur Tahun 2017-2021.

Implikasi dari penelitian ini adalah masalah ketimpangan pendapatan penting untuk mendapatkan perhatian dan solusi. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya bagaimana proses pembangunan yang terjadi di daerah dapat dimaksimalkan dan menekan nilai ketimpangan dengan menfokuskan pemerataan peningkatan aksesibilitas pendidikan dan kesehatan dasar. Seperti pembangunan sekolah dan rumah sakit yang dapat dengan mudah diakses oleh golongan masyarakat miskin. Selain itu meningkatkan upah minimum setiap tahunnya dapat menurunkan ketimpangan pendapatan namun hal ini harus dibarengi dengan menjaga dan meningkatkan iklim investasi yang baik seperti kemudahan perizinan usaha dan menjaga stabilitas keamanan.

Kata kunci: Ketimpangan pendapatan, PDRB, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor pertanian, IPM, UMK.

SUMMARY

Economic development is declared successful if economic growth is accompanied by reduced income inequality. However, in reality, there is a *trade-off* between the two. This can be seen from the differences in the acquisition of GRDP, HDI, and minimum wage values in each region, which means that the results of development cannot be enjoyed equally by the population of East Java. The purpose of this study was to find out whether there is an influence from the productivity of leading sectors, HDI, and Regency/City Minimum Wage on the level of income inequality in East Java in 2017-2021. This study uses secondary data obtained from the Central Agency of Statistics. The data used in this study is panel data consisting of 38 regencies and cities in East Java Province over a period of 5 years, 2017-2021. The analysis technique used in this study uses multiple linear regression with the *Random Effect Model* approach.

Based on the results of research and data analysis shows that: (1) manufacturing sector productivity has no effect on income inequality, (2) wholesale and trade sector productivity has no effect on income inequality, (3) agriculture; fishing; and forestry sector productivity has no effect on income inequality, (4) HDI has a positive and significant effect on income inequality, (5) Regency/City Minimum Wage has a negative and significant effect on income inequality. If tested together, leading sector productivity, HDI, and Regency/City Minimum Wage as a whole have a significant influence on the variable level of income inequality in East Java in 2017–2021.

The implication of this research is that the problem of income inequality needs attention and solutions. Thus, in practice, how can the development process that occurs in the regions be maximized and reduce the value of inequality by focusing on equitable distribution and increasing accessibility to primary education and health. Such as the construction of schools and hospitals that the poor can easily access. In addition, raising the minimum wage every year can reduce income inequality, but this must be accompanied by maintaining and improving a good investment climate, such as ease of business licensing and maintaining security stability.

Keywords: Income inequality, GRDP, manufacturing sector, wholesale and trade sector, agriculture sector, human development index, regency/city minimum wage.